

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 MRAYAN KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO

Fadhilah ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ fadhilah.annida@gmail.com

Abstract: *This study aims to enhance motivation and learning outcomes for sixth-grade students at SD Negeri 1 Mrayan through a peer tutors model assisted by video learning. The research follows an action research design, with each cycle comprising preparation, implementation (including planning, action, observation, evaluation, and reflection), and data collection through interviews, observations, tests, questionnaires, and documentation. Qualitative descriptive analysis was used for data analysis. The results indicate that the peer tutors model, supported by video learning, effectively improves student motivation and learning outcomes. In the pre-cycle phase, student motivation, assessed through questionnaire averages, was low at 42.76. However, in Cycle I, motivation increased to 61.93% (categorized as moderate), and in Cycle II, it further improved to 82.60% (categorized as high). Learning outcomes also showed improvement: pre-cycle achievement was 44.17%, Cycle I achievement reached 67.29%, and in Cycle II, the achievement rate was 86.88%.*

Keywords: *Peer Tutors, Video-Assisted Learning, Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Mrayan melalui model pembelajaran tutor teman sebaya berbantuan media video pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada setiap siklus terdapat tahap persiapan, dilanjutkan tahap pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor teman sebaya (peer tutoring) yang berbantuan dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian prasiklus motivasi belajar siswa yang dihitung dari rata-rata hasil angket adalah 42,76 dengan kategori rendah. Kemudian rata-rata hasil angket pada siklus I motivasi belajar siswa adalah 61,93% dengan kategori cukup. Pada siklus II motivasi belajar siswa rata-rata hasil angket adalah 82,60% dengan kategori tinggi. Hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan dari prasiklus ke siklus I lalu siklus II. Pada prasiklus ketuntasan hasil belajar sebesar 44,17%, dan pada siklus I ketuntasan hasil belajar didapatkan 67,29%, sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 86,88%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tutor Sebaya, Media Video Pembelajaran, Motivasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata Pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran IPS merupakan bekal hidup mereka setelah dewasa. Apabila guru mampu menerapkan dan meneladani pada peserta didiknya akan dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang "Paripurna", dalam arti manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada manusia lainnya (Oleh et al., 2020) Rezania, V. dan Afandi, R., 2020: 2). Oleh sebab itu, perlu diadakan pembenahan oleh semua pihak yang terkait dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ((Bachtiar et al., 2018). Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di SD Negeri 1 Mrayan. Pertama, pengamatan terhadap Ulangan Tengah Semester siswa kelas VI, muatan pelajaran IPS, ternyata 10 siswa dari 16 siswa mendapat nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72. Kedua, dalam proses pembelajaran sehari-hari tampak motivasi belajar siswa kurang dan cenderung malas untuk membaca materi dari buku pelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru, masih menggunakan model ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif dan merasakan kejenuhan terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Serta kurangnya kerjasama antar siswa karena tidak ada kegiatan berkelompok ketika pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan penurunan hasil belajar siswa. Pembelajaran harus menggunakan model-model atau pendekatan-pendekatan yang bisa membuat siswa terlibat aktif dan tidak pasif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Tutor Sebaya. Menurut Suryo dan Amin (Mukhlis, 2016) Teman sebaya yang diperbantukan dalam metode tutor sebaya ini adalah peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran IPS. Pada penelitian sebelumnya, telah terbukti bahwa metode tutor teman sebaya mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. (Fadhilah & Suryadi Budi Utomo, 2013) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, model pembelajaran perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang memadai. Salah satu media yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang menyampaikan pesan kepada pemelajar berupa audio dan visual yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif (Puteri,+4+mega+137-148+NO+TGL (1), n.d.) (Nur Arfah Mega, Hairun Nissa, dan Amar Nugraha, 2019: 137). Sehingga dengan menggunakan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, terutama pada kelompok siswa yang dikolaborasikan dengan menggunakan model Tutor Sebaya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengulas lebih dalam Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode tutor teman sebaya merupakan metode yang melibatkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk membantu siswa yang lain dalam memahami materi pelajaran (Edward Gordon (2005) dalam (Sanubari et al., 2014) Sanubari, F., Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2014)). Sedangkan menurut Suryo dan Amin (1984) dalam (Mukhlis, 2016) Tutor sebaya yaitu seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

Hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan hubungan antar murid dengan guru. Kriteria Pemilihan Tutor Sebaya: Siswa diberi tanggung jawab oleh guru agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman (*tutee*) yang belum paham sehingga tutor bisa lebih leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas MIPA MAN, 2018) Muchammad Irfan Kusumah, Sutisna, Damar Septian ; 2018).

Dari beberapa pengertian pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dirumuskan prinsip-prinsip utama penerapan metode tutor sebaya yang terdiri dari tutor, teman yang dibimbing, bahan ajar, dan materi yang dikuasai oleh tutor tersebut. (Mukhlis, 2016).

Video Pembelajaran

Dalam Pagarra, H., dkk, (Pagarra Ahmad Syawaluddin Wawan Krismanto Sayidiman, n.d.)(2022:62) media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Agnew dan Kellermen(dalam Munir, 2012: 17) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi/fantasi. Video pembelajaran seperti video tutorial lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau modul; video tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh, mendemonstrasikan dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu (Laurens et al., 2021)(Laurens, Mananggal dan Sapulette, 2021). Sesuai dengan karakteristiknya, video pembelajaran didesain untuk memvisualisasikan materi pembelajaran yang relevan untuk dikembangkan dalam bentuk media video. Pengembangan video pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) (Puteri,+4+mega+137-148+NO+TGL (1), n.d.)(Nur Arfah Mega et al., : 2019).

Dalam Pagarra, dkk(Pagarra Ahmad Syawaluddin Wawan Krismanto Sayidiman, n.d.)(2022:65) ada 2 macam video yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas-kelas termasuk untuk sekolah dasar. Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Video semacam ini bisa disebut sebagai “video pembelajaran”. Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tentang sejarah atau seni budaya yang dapat di download dari youtube tentu mampu menampilkan tampilan nyata dari fenomena-fenomena atau kejadian nyata sehingga peserta didik mampu melihatnya secara langsung dan dapat meminimalisir salah tafsir. Peserta didik tidak perlu membayangkan bagaimana serangkaian peristiwa (contoh peristiwa G30S PKI) yang tentu saja guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan peristiwa tersebut Hal ini tentu saja menjadi nilai lebih dari penggunaan media pembelajaran visual, asal dibuat dan diterapkan dengan baik (Oleh et al., 2020)(Rezania dan Afandi, 2020 : 89). Efektivitas media video pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas substansinya, tetapi juga harus mampu membuat proses belajar menjadi aktif serta menarik/melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sebagai proses berpikir, belajar membutuhkan stimulasi yang tepat agar penerimaan materi dapat disimpan ke dalam memori jangka panjang (*long term memory*)(Puteri,+4+mega+137-148+NO+TGL (1), n.d.) (Nur Arfah Mega et al., : 2019).

Motivasi Belajar

Menurut Glynn dalam Trisnawati (Syachtiyani & Trisnawati, 2021)(2021), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang dapat memunculkan kembali, mengarahkan serta menopang tindakan siswa sesuai tujuan yang ditetapkan. Adapun menurut McNeil (1974) dalam Sofwan dan Mujiyanti (Adiputra & Mujiyati, 2017) bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan, sehingga mampu melakukan sebuah kegiatan. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak dalam diri siswa secara keseluruhan yang dapat memunculkan niat untuk mendorong siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut (Cahyani et al., 2020). Keseimbangan motivasi belajar yang baik akan membuat individu mampu mengerti tujuan dari pembelajaran yang dialami dan berperan aktif dalam meraih prestasi, namun apabila motivasi belajar tiap individu terlalu rendah dan terlalu kuat justru akan mengakibatkan dampak negatif bagi siswa (Fauziah et al., n.d.). Motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik (yang terkandung dalam diri siswa (individu), dan motivasi ekstrinsik (dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukan siswa) (Saputra et al., 2018). Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diantaranya: (1) tekun, siswa mampu bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak menunda-nunda pekerjaannya. (2) ulet, dalam hal menghadapi kesulitan seorang siswa tidak akan menyerah dan putus asa bahkan mereka tidak memerlukan dorongan dari luar. (3) memiliki minat terhadap berbagai permasalahan, mampu menghadapi suatu permasalahan. (4) bekerja secara mandiri. (5) cenderung menyukai tantangan sehingga mudah bosan dengan hal-hal yang bersifat rutin dan kurang kreatif. (6) memiliki pendirian yang kuat, terlebih lagi jika pendapatnya memang benar. (Aritonang (2008) dalam (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui penghayatan dalam diri yang terjadi pada setiap individu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Suardi : 2018 dalam (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengalaman, memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan baik oleh setiap individu maupun kelompok agar yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui (Pendidikan & Indonesia, 2020) (Hilmiatussadih, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain 1) Faktor Intern (dalam diri siswa) seperti faktor jasmaniah yaitu: faktor kesehatan, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. 2) Faktor ekstern (faktor luar diri siswa) seperti faktor keluarga, dan Faktor sekolah; serta 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya (Saputra et al., 2018).

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian mulai dari pengajuan judul pada bulan Oktober 2023 sampai penyusunan laporan pada bulan Mei 2024. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada tanggal 25 April 2024 dan siklus II pada tanggal 2 Mei 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Tematik Tema 8 kelas VI khususnya muatan Pelajaran IPS materi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya : 1) Observasi, 2) Angket atau Kuesioner, 3) Metode Tes dan 4) Metode Dokumentasi. Prosedur Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada penelitian tindakan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

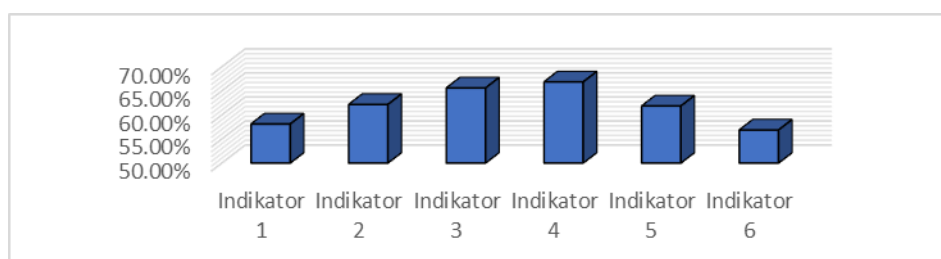
HASIL PENELITIAN

Siklus I

Dari data angket motivasi belajar Siklus I didapatkan hasil yaitu ada 4 siswa yang motivasinya rendah. Ada 7 siswa yang motivasinya cukup. Dan ada 5 siswa yang motivasinya tinggi. Berikut rekapitulasi data dan presentase pencapaian motivasi belajar siswa Siklus I secara klasikal dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

TABEL 1. Rekapitulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor Perolehan	Prosentase Pencapaian	Kategori
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	186	58,13%	Cukup
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	199	62,19%	Cukup
3.	Menunjukkan minat	210	65,63%	Cukup
4.	Senang bekerja mandiri	107	66,88%	Cukup
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	198	61,88%	Cukup
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah dalam soal-soal	91	56,88%	Cukup
Rata-rata			61,93%	
Kategori			Cukup	

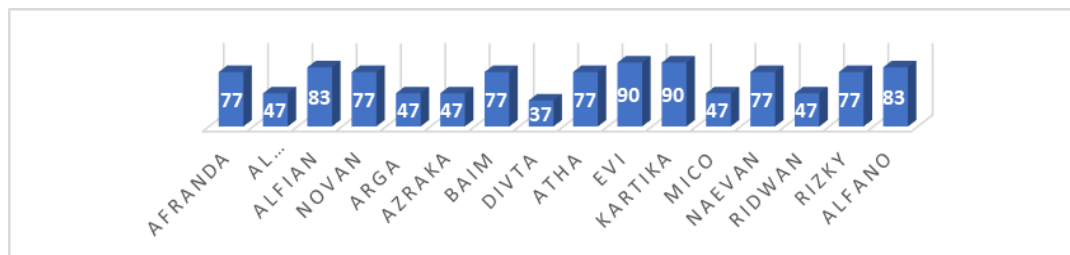


GAMBAR 1. Data Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, semua indikator yang berkategori cukup. Setelah pengisian angket, peneliti melaksanakan kegiatan test siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa. Data hasil test siklus I dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

TABEL 2. Data Hasil Test Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase
1.	Tuntas	≥ 75	10	62,5 %
2.	Tidak Tuntas	≤ 75	6	37,5 %
Jumlah			16	100 %
Rata-rata				67,29 %



GAMBAR 2. Data Hasil Tes Siklus I

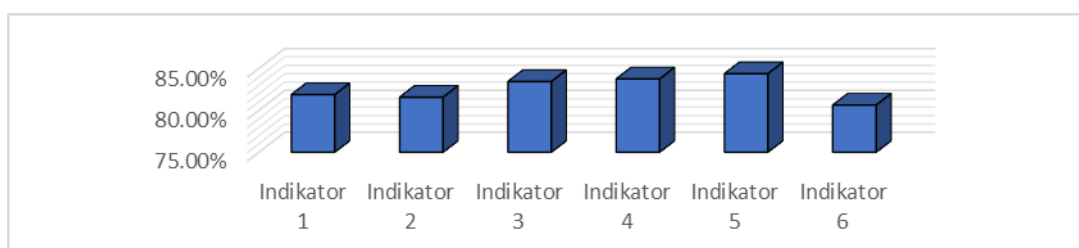
Dari data hasil belajar Siklus I terlihat adanya peningkatan. Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM ≥ 75 ada 10 siswa, dan masih ada 6 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan tindakan lagi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Siklus II

Dari data angket motivasi belajar Siklus II didapatkan hasil yang meningkat yaitu ada 4 siswa yang motivasinya cukup. Ada 4 siswa yang motivasinya tinggi. Dan ada 8 siswa yang motivasinya sangat tinggi. Berikut rekapitulasi data dan presentase pencapaian motivasi belajar siswa Siklus II secara klasikal dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

TABEL 3. *Data Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II*

No	Indikator	Skor Perolehan	Prosentase Pencapaian	Kategori
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	262	81,88%	Tinggi
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	261	81,56%	Tinggi
3.	Menunjukkan minat	267	83,44%	Tinggi
4.	Senang bekerja mandiri	134	83,75%	Tinggi
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	270	84,38%	Tinggi
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah dalam soal-soal	129	80,63%	Tinggi
Rata-rata Kategori			82,60%	Tinggi

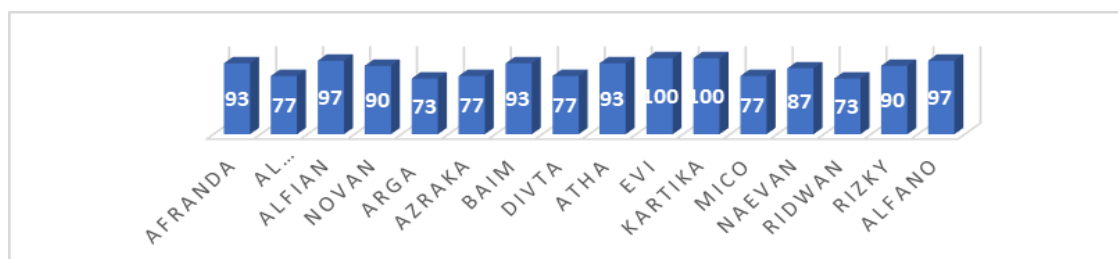


GAMBAR 3. *Data Motivasi Belajar Siswa Siklus II*

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, data pada semua indikator termasuk dalam kategori tinggi. Setelah pengisian angket, peneliti melaksanakan kegiatan test siklus II. Data hasil test siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

TABEL 4. *Data Hasil Test Siklus II*

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Siswa	Presentase
1.	Tuntas	≥ 75	14	87,5 %
2.	Tidak Tuntas	≤ 75	2	12,5 %
Jumlah			16	100 %
Rata-rata				86,88 %

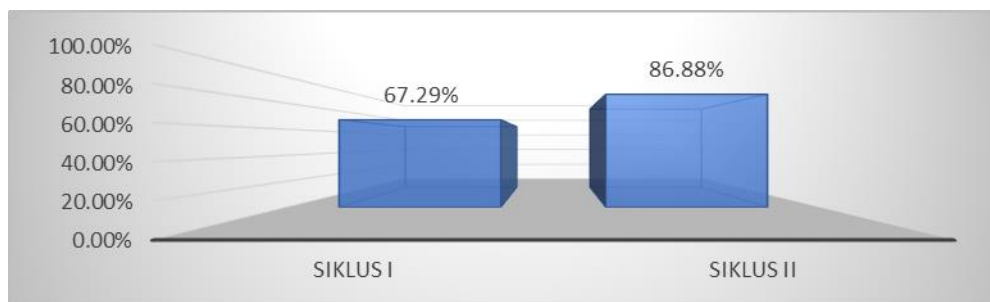


GAMBAR 4. *Data Hasil Tes Siklus II*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya berlangsung dengan baik. Keseluruhan siswa yang berjumlah 16 siswa, 14 siswa memperoleh ketuntasan belajar mencapai 87,08 % dan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Data hasil pembelajaran klasikal Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

TABEL 5. *Data Hasil Pembelajaran Klasikal*

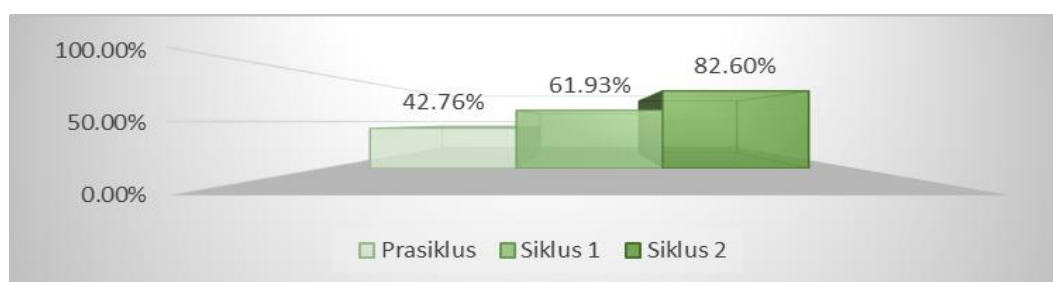
No.	Kategori	Rentang Nilai	Nilai Rata Klasikal	Presentase
1.	Siklus I	≥ 80	66,80	67,29 %
2.	Siklus II	≤ 80	91,41	86,88 %



GAMBAR 5. *Data Prosentase Hasil Pembelajaran Klasikal*

PEMBAHASAN

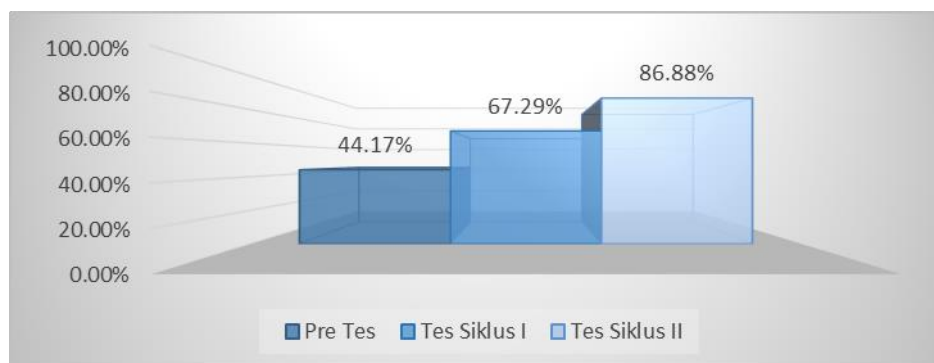
Motivasi merupakan segala bentuk dorongan, keinginan individu dan usaha berinteraksi dengan objek (Susmiati, 2020). Motivasi akan menentukan tinggi rendahnya pencapaian prestasi peserta didik (Saptono, 2016). Dari hasil angket motivasi belajar dapat disimpulkan pada siklus II tingkat motivasi belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 61,93% (cukup) menjadi 82,60% (tinggi). Hasil angket motivasi belajar siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



GAMBAR 6. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran Tutor sebaya berbantuan media video pembelajaran yaitu 66,80. Nilai tertinggi yang diperoleh 90 dan nilai terendah sebesar 47. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 10 siswa (67,29%) dan sebanyak 6 siswa (32,71%) belum memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 67,29% artinya siklus I belum memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran Tutor sebaya berbantuan media video pembelajaran yaitu 92,11. Nilai tertinggi yang diperoleh 100 dan nilai terendah sebesar 73. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 sebanyak 14 siswa (87,5%) dan sebanyak 2 siswa (12,5%) belum

memenuhi KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 86,88 % artinya siklus II sudah memenuhi kategori ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



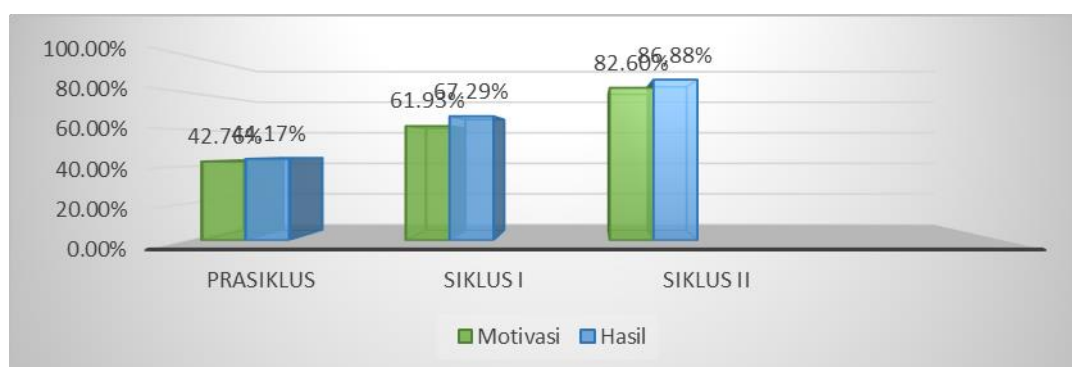
GAMBAR 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rangkuman peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Tutor Sebaya berbantuan media video pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6. Data Hasil Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya berbantuan Media video pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Motivasi	42,76%	61,93%	82,60%	Meningkat
Hasil Belajar	44,17%	67,29%	86,88%	Meningkat

Sedangkan presentase pencapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



GAMBAR 8. Prosentase Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya berbantuan Media Video Pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan model pembelajaran Tutor Sebaya berbantuan Media video pembelajaran, memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar yakni dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebab pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*students-centered learning*). Kelebihan Penerapan metode tutor sebaya sudah baik diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 1 Mrayan antara lain terjalin hubungan dekat dengan teman, meningkatkan rasa percaya diri, belajar mandiri, dan meningkatkan motivasi belajar; namun dalam penerapan metode ini masih memiliki kekurangan yaitu siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tidak otomatis

menjadi tutor, keterbatasan pengetahuan siswa yang menjadi tutor, beberapa siswa kurang serius dalam belajar membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak langkah yang harus diterapkan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya berbantuan media video pembelajaran di Kelas VI SD Negeri 1 Mrayan pada pelajaran IPS telah memperlihatkan perubahan yang signifikan pada setiap siklusnya. Maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil. Hasil angket motivasi dan hasil tes memperoleh hasil yang baik. Model pembelajaran tutor sebaya berfokus pada interaksi antara siswa. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di mana siswa yang lebih mahir membantu siswa lain dalam memahami materi. Kolaborasi antara siswa dalam model tutor sebaya memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan membantu teman. Dengan adanya video pembelajaran sebagai bahan referensi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Bachtiar, Y., Fajriyah, K., & Rahmawati, I. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTU MEDIA JAMKAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI SUGIHREJO 01 PATITAHUN PELAJARAN 2017/2018. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 63).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fadhilah, N., & Suryadi Budi Utomo, dan. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TUTORING DILENGKAPI LINGKARAN HIDROKARBON UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA PADA MATERI POKOK HIDROKARBON SISWA KELAS X-6 SMA N 3 BOYOLALI.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA TANGERANG. <https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Laurens, T., Mananggell, M. B., & Sapulette, F. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS DAN ANALISIS REAL BERBASIS DIGITAL. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page85-92>
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 68–72.
- Oleh, V., Rezanisa, S., Psi, M., Pd, R., Afandi, S. E., & Pd, M. (2020). BUKU AJAR MATA KULIAH PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS SD.
- Pagarra Ahmad Syawaluddin Wawan Krismanto Sayidiman, H. (n.d.). MEDIA PEMBELAJARAN.
- Pendidikan, J., & Indonesia, E. (2020). HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. 1(2), 67–71. *puteri,+4+mega+137-148+NO+TGL (1)*. (n.d.).
- Sanubari, F., Yamtinah, S., & Redjeki, D. T. (2014). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA DILENGKAPI DENGAN MEDIA INTERAKTIF FLASH UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2013/2014 PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA.

- Saptono, Y. J. (2016). MOTIVASI DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA. In *Volume 1 / Nomor 1 / Maret*.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas MIPA MAN, B. X. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Damar Septian Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAI Pati) Indonesia*. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>